

Pengaruh Asupan Gizi Terhadap Tingkat Kecerdasan Linguistik dan Intrapersonal Anak di RA Kafala Mergosari Tarik Sidoarjo

Titak Nitami¹, Ahmad Aly Syukron Aziz A²

¹ Institut Agama Islam Uluwiyah; titaknitami2@gmail.com

² Institut Agama Islam Uluwiyah; aly@lecturer.uluwiyah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Nutritional,
Linguistic Intelligence,
Intrapersonal Intelligence

Article history:

Received 2023-09-22

Revised 2023-10-30

Accepted 2023-11-01

ABSTRACT

Nutritional intake for early childhood is very important because it affects the process of growth and development until they are in adulthood, the benefits of nutritional intake for early childhood include maintaining health, increasing therefore, the fulfillment of the best nutritional intake will affect children's learning achievement at school. This type of research is quantitative-associative, with data collection techniques using observation and documentation, while data analysis techniques using Computer Program techniques, namely SPSS Version 25 for windows. There is a significant positive effect with a low degree of nutritional intake on the level of linguistic intelligence in RA Kapala Mergosari Tarik Sidoarjo. This is evident from the results of empirical research finding that the influence of learning aqidah morals on assertive behavior in Tables 4.23 and Tables 4.24 can be explained that the value of the correlation coefficient (rxy) between nutritional intake and the level of linguistic intelligence is 0.646 and Fcount (F Change) = 27.282 and Ftable = 4.05 with p-value = 0.000 < 0.05. This Ha is accepted or proven true, while the null hypothesis (H0) is rejected. The magnitude of the coefficient of determination (R Square) is 0.646. There is a positive influence of nutritional intake on intrapersonal intelligence in RA Kafala Mergosari Tarik Sidoarjo. One of the factors that influence children's intrapersonal intelligence is nutritional intake consumed through daily food. Based on table 4.27 and table 4.28 it can be explained that the value of the correlation coefficient (rxy) between nutritional intake on intrapersonal intelligence 0.658 and Fcount (F Change) = 28, 924 and Ftable = 4.05 with p-value = 0.002 < 0.05. Thus, the effect of nutritional intake on intrapersonal intelligence is significant.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Titak Nitami

Institut Agama Islam Uluwiyah; titaknitami2@gmail.com

1. INTRODUCTION

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Setiap anak adalah individu yang unik, karena masing-masing anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain (Khadijah, 2016). Pada masa ini potensi anak harus dikembangkan secara menyeluruh dari segi kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik motorik. Untuk meningkatkan potensinya Anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. kesehatan dan gizi anak sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang, oleh karena itu perawatan kesehatan dan gizi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Dari tahap awal perkembangan janin dan pada saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi. Selanjutnya setelah lahir terjadi proses mielinasi dari sel-sel syaraf dan pembentukan hubungan antar sel syaraf, dua hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan.

Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Menurut Chairinniza K. Graha, gizi adalah unsur yang terkandung di dalam makanan, dimana unsur-unsur itu dapat memberikan suatu manfaat bagi tubuh yang ketika mengkonsumsinya dapat sehat. Kesehatan merupakan kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, mental, dan sosial yang optimal individu dan harmoni dengan perkembangan lainnya. Makanan banyak mengandung gizi, usia dibawah lima tahun merupakan "usia emas" dalam pembentukan sumberdaya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan (Nurul Huda et al., 2018)

2. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi RA Kafalah Mergosari Tarik Sidoarjo tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 40 siswa. Besar sampel yang diambil sebanyak 20 responden, dengan teknik pengampilan sampel random sampling (sampel acak). Sumber pengumpulan data menggunakan kuesoner (angkat), wawancara dan dokumentasi. Alat analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas untuk pengujian instrument, untuk uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Uji validitas kepada 20 responden dengan 43 pernyataan , yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel asupan gizi , 16 pernyataan untuk variabel kecerdasanlinguistik dan 15 pernyataan untuk variabel kecerdasan intrapersonal. Dari hasil uji validitas terhadap semua variabel, terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid pada variabel asupan gizi dan variabel kecerdasan intrapersonal. Sedangkan 41 pernyataan lainnya dinyatakan valid karena melebihi rtabel sebesar 0,444 dengan taraf signifikan 5%.

Hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesoner bersifat reliabel, dengan nilai 0,929 untuk variabel asupan gizi , 0,922 untuk variabel keerdasan linguistik dan 0,917 untuk variabel kecerdasan intrapersonal dimana nilai yang dihasilkan melebihi 0,600.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov, grafik histogram dan uji normal p-plot. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Ruang Uji Normalitas Kolmogorov-Sminoy

No	Variabel	Sig. (2 tailed)	$\alpha = 0,05$	Keterangan
1	Asupan Gizi(X)	0,142	0,05	Normal
2	Kecerdasan Linguistik (Y ₁)	0,200		Normal
3	Kecerdasan Intrapersonal (Y ₂)	0,200		Normal

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05.

Uji linieritas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji linieritas dari ANOVA dengan ketentuan jika nilai linearity < 0,05 maka variabel X memiliki hubungan linier dengan variabel Y. Adapun hasil uji linieritas menggunakan ANOVA dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Linguistik * Asupan Gizi	Between Groups	(Combined)	4526.700	14	323.336	165.643	.000
		Linearity	4332.185	1	4332.185	2219.357	.000
		Deviation from Linearity	194.515	13	14.963	7.665	.000
	Within Groups		48.800	25	1.952		
Total			4575.500	39			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Intrapersonal * Asupan Gizi	Between Groups	(Combined)	4203.908	14	300.279	48.599	.000
		Linearity	4076.009	1	4076.009	659.691	.000
		Deviation from Linearity	127.899	13	9.838	1.592	.154
	Within Groups		154.467	25	6.179		
Total			4358.375	39			

Dari kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel asupan gizi dengan varibel kecerdasan linguistik dan varibel kecerdasan intrapersonal bersifat linier.

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai FIV < 10,0 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika nilai FIV > 10,0 maka

terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* > 0,10 tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28.502	4.318		-6.601	.000		
	Asupan Gizi	1.254	.054	.967	23.421	.000	1.000	1.000

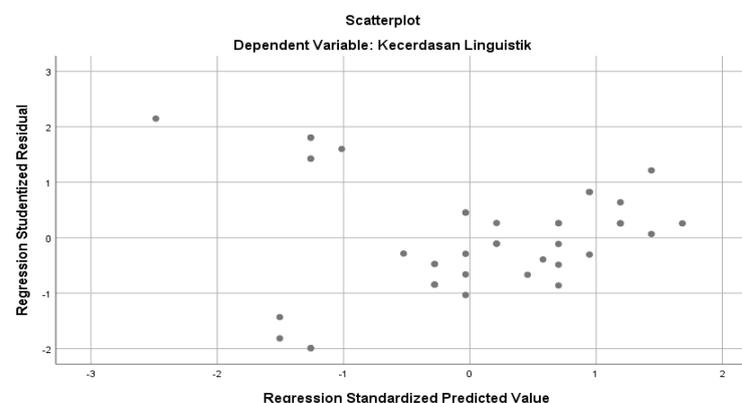
a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

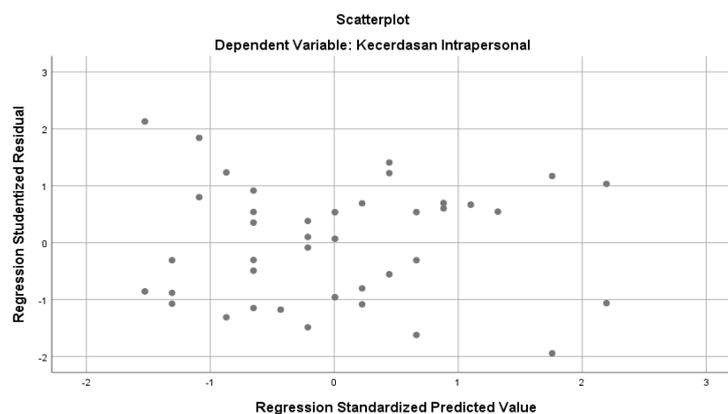
B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
-28.502	4.318			-6.601	.000		
1.254	.054	.967	23.421	.000	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Kecerdasan Linguistik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dapat dilihat bahwa nilai VIF hubungan variable X ke Y₁ dan X ke Y₂ tidak lebih besar dari 10 (Y₁ = 1,000 Y₂ = 1,000 < 10). Dengan demikian variable bebas terbebas dari asumsi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan metode grafik scatterplot dengan pengembalian keputusan sebagai beriku: jika ada pola tertentu sepperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Secara jelas uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik scatterplot sebzgagai berikut:





Dari gambar diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Pengaruh Asupan Gizi Terhadap Tingkat Kecerdasan Linguistic Anak Di RA Kafalah Mergosari Tarik Sidoarjo

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh pengaruh menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat positif. Artinya, jika variabel perkembangan asupan gizi meningkat, maka tingkat kecerdasan linguistik meningkat. Melihat pada pengaruh kedua variabel diatas, maka dapat disimpulkan jika asupan gizi meningkat satu poin, maka kecerdasan linguistik juga meningkat sebesar 4,58. Dari penelitian ini, didapat hasil bahwa indikator yang paling menonjol yaitu untuk variabel kecerdasan linguistik adalah seluruh anak mempunyai pembendaharaan kata untuk menceritakan aktivitas sehari-hari. Hal ini berarti pemberian asupan gizi yang cukup pada anak sangat berperan penting untuk tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, selain faktor asupan gizi untuk mendukung kecerdasan linguistik anak ada beberapa faktor lain yang perlu di berikan secara seimbang, jadi dikatakan asupan gizi yang cukup adalah asupan gizi dengan memiliki tingkatan menu gizi seimbang, yaitu melalui pemberian makanan setiap hari 4 sehat 5 sempurna, dan juga ditambah dengan menstimulus kecerdasan linguistik anak dengan sering membacakan cerita, melakukan tanya-jawab oleh guru di sekolah atau kegiatan lain yang baik untuk perkembangan kecerdasan linguistik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian secara empirik menemukan bahwa pengaruh Asupan gizi terhadap tingkat kecerdasan linguistik tabel 4.23 dan tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara asupan gizi terhadap tingkat kecerdasan linguistik 0,646 dan F_{hitung} (F_{Change}) = 27,282 dan F_{tabel} = 4,05 dengan $p-value$ = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, pengaruh asupan gizi terhadap tingkat kecerdasan linguistik adalah signifikan. Berdasarkan tabel 4.24 tentang *Coefficients^a* dan tabel 4.25 tentang ringkasan. Dari tabel 4.24 dibawah ini nanti diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,223 sedangkan t_{tabel} adalah 1,678. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,223 > 1,678), juga sig 0.000 < 0,05 oleh karena itu H_0 diterima oleh karena itu H_0 ditolak. Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,646. Ini artinya variabel pengaruh asupan gizi memberikan kontribusi terhadap kecerdasan linguistik 41,8% selebihnya 52,2% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti seperti lingkungan, pola asuh orang tua, pendidikan orang tua atau faktor lain yang belum diteliti. Ini berarti bahwa pengaruh asupan gizi terhadap tingkat kecerdasan linguistik adalah signifikan. Karena korelasinya adalah positif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh asupan gizi terhadap tingkat kecerdasan linguistik bersifat positif.

Pengaruh Asupan Gizi Terhadap Tingkat Kecerdasan Intrapersonal Anak Di RA Kafalah Mergosari Tarik Sidoarjo

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal kemampuan memahami diri yang meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi,

tempramen dan keinginan,serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri (Muhammad Yauni et al., 2013). Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak salah satunya adalah asupan gizi yang di konsumsi melalui makanan sehari-hari, Hal ini terbukti dari hasil penelitian secara empirik menemukan bahwa pengaruh asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal Berdasarkan tabel 4.27 dan tabel 4.28 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal 0,658 dan F_{hitung} (F_{Change}) = 28, 924 dan F_{tabel} = 4,05 dengan $p-value$ = 0,002 < 0,05. Dengan demikian, pengaruh asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal adalah signifikan. Berdasarkan tabel 4.30 tentang *Coefficients^a* dan tabel 4.31 dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} sebesar 3,361 sedangkan t_{tabel} adalah 1,678. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.380 > 1,678), juga sig 0.002 < 0,05 oleh karena itu H_a diterima oleh karena itu H_0 ditolak. Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,432.

4. CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri dan kemandirian anak di RA Kafala Mergosari Tarik Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama Ada pengaruh positif yang signifikan dengan derajat rendah antara asupan gizi terhadap tingkat kecerdasan linguistik di RA Kafala Mergosari Tarik Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil penelitian secara empirik menemukan bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku asertif tabel 4.23 dan tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara asupan gizi terhadap tingkat kecerdasan linguistik 0,646 dan F_{hitung} (F_{Change}) = 27,282 dan F_{tabel} = 4,05 dengan $p-value$ = 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_a diterima atau terbukti kebenarannya, sedangkan hipotesis null (H_0) ditolak. Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,646. Ini artinya variabel pengaruh asupan gizi memberikan kontribusi terhadap kecerdasan linguistik 41,8% selebihnya 52,2% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti seperti lingkungan, pola asuh orang tua, pendidikan orang tua atau faktor lain yang belum diteliti.

Kedua, ada pengaruh positif asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal di RA Kafala Mergosari Tarik Sidoarjo. Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak salah satunya adalah asupan gizi yang di konsumsi melalui makanan sehari-hari, Hal ini terbukti dari hasil penelitian secara empirik menemukan bahwa pengaruh asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal Berdasarkan tabel 4.27 dan tabel 4.28 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal 0,658 dan F_{hitung} (F_{Change}) = 28, 924 dan F_{tabel} = 4,05 dengan $p-value$ = 0,002 < 0,05. Dengan demikian, pengaruh asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal adalah signifikan. Berdasarkan tabel 4.30 tentang *Coefficients^a* dan tabel 4.31 dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} sebesar 3,361 sedangkan t_{tabel} adalah 1,678. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.380 > 1,678), juga sig 0.002 < 0,05 oleh karena itu H_a diterima oleh karena itu H_0 ditolak. Adapun besarnya koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,432. Ini artinya variabel pengaruh asupan gizi memberikan kontribusi terhadap kecerdasan intrapersonal anak 43,2% selebihnya 56,8% dipengaruhi variabel atau faktor lainnya yang belum diteliti seperti lingkungan, pola asuh orang tua, pendidikan orang tua atau faktor lain yang belum diteliti, Ini berarti bahwa pengaruh asupan gizi terhadap kecerdasan intrapersonal adalah signifikan. Karena korelasinya adalah positif.

REFERENCES

- Almatsie. (2011). *Kesehatan Dan Asupan Gizi*, Jakarta: Gaya Media.
- Arikunto, Surhasimi. (2014). *Prosedur Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Azhar, Syarifudin. (2002). *Tes Presentasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amalia, Furkon et al., (2016). *Laily Ilmu Gizi dan Kesehatan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)
- Budi, Triton Prawira (2006). *SPSS 13.0 Terapan Riset Statistik Para Meter*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Departemen Agama RI (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponoro.

- Direktorat pembinaan pendidikan usia dini. (2015) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Paud Holistik Integritas*. Jakarta.
- Huda, Nurul dan Novi angga Dewi et al., Hubungan antara Tingkat Asupan Gizi dan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun di Kota Semarang. *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)* e-ISSN : 2615-5389 p-ISSN : 2615-5397 Vol 1 No.2 2018 Page 149-156.
- Janita, Putri Aqmalia. (2018). *Hubungan Asupan Protein Anak Usia Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kartasura*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhammad. (2016). *Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi. Mojokerto: Thoriq Al-Fikri.
- Margaret, W et al. (2016). *Kognitif*. Diterjemahkan : Nilawati Tadjuddin Syabri.
- Mardhiati Retno. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Muhammad Yaumi. (2013). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (*Mutiple Intellegences*) Mengidentifikasi dan Mengembangkan multitalenta anak. Jakarta : Kencana Prenata Media Group.
- Prawira Tirto Budi. (2006). *SPSS 13.0. Terapan Riset Statistik Paramentri*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Pekik Irianto, Djoko. (2017). *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2004 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Respati, Fitri. (2015). *Gizi Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Cakrawala Ilmu.
- Santoso, Soegeng et al., (2013). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
- Sudjan Nana. (2002). *Tuntutan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudjiono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wawancara Guru RA Kafalah Kecamatan Tarik Sidoarjo (2022)
- Wulandari, Heni. (2014). *Kesehatan dan Gizi untuk Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Fakta Press; Falkutas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.